



任何事都是從一個決心，
一粒種子開始。

Segala perbuatan harus dimulai
dari sebuah tekad, bagaikan
menanam sebatang pohon yang
berawal dari sebutir benih.

Kata Perenungan
Master Cheng Yen

Download
Buletin Tzu Chi



<http://q-r.to/babznmh>

Tzu Chi
Indonesia



Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia dan TNI bersama-sama membagikan 4.992 paket Cinta Kasih untuk warga Pademangan Barat, Jakarta Utara. Paket Cinta Kasih yang dibagikan untuk menyambut Imlek ini berupa beras dan minyak goreng.

Anand Yahya

Pembagian Paket Cinta Kasih

Menyambut Imlek dengan Kepedulian

Perayaan Tahun Baru Imlek merupakan perayaan yang penuh makna bagi masyarakat etnis Tionghoa. Perayaan ini merupakan salah satu akar budaya yang luhur, momen ketika seluruh keluarga berkumpul dan berbagi (rezeki, semangat, dan kebahagiaan). Mengawali tahun 2017, Tzu Chi Indonesia menyambut Tahun Baru Imlek dengan semangat berbagi kepada sesama.

Kedekatan warga Pademangan Barat, Jakarta Utara dengan Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia telah terbina cukup lama, sejak tahun 2008. Di wilayah ini, Tzu Chi telah membangun ulang 337 rumah warga dan cukup sering menggelar bakti sosial. Kedekatan itu semakin erat ketika warga yang rumahnya telah dibedah kemudian bergabung menjadi relawan Tzu Chi. Saat ini ada 149 relawan Tzu Chi yang merupakan warga Pademangan Barat.

Jelang perayaan Tahun Baru Imlek yang jatuh pada 28 Januari 2017, Tzu Chi Indonesia berbagi kebahagiaan dengan memberikan 4.992 paket Imlek kepada warga Pademangan Barat. Paket ini terdiri dari 10 kilogram beras dan dua liter minyak goreng. Selain di Pademangan Barat, Tzu Chi juga memberikan paket yang sama kepada 10.000 warga kurang mampu di tujuh wilayah lainnya di Jakarta. Total ada 15.000 paket yang dibagikan.

Bersyukur

Sejak pagi, warga sudah men—datangi Markas Komando Pangkalan Utama TNI Angkatan Laut (Mako Lantamal) III Jakarta yang menjadi lokasi pembagian paket. Para prajurit TNI dan relawan Tzu Chi menyambut warga dengan ramah. Agar tak me—numpuk, warga dibagi dalam tiga sesi (pukul 08.00-10.00 WIB, pukul 10.00-

11.00 WIB, pukul 13.00 – selesai).

Liyani (51 tahun), memasuki Mako Lantamal III sambil menunjukkan kupon. Senyum mengembang di wajahnya saat menuangkan celengan yang ia bawa. Ini adalah kali ketiga ia menuangkan celengan. Tak menunggu lama relawan pun menyerahkan paket Imlek ke tangannya. Relawan Tzu Chi yang berdiri di sampingnya langsung menawarkan bantuan untuk membawakan paketnya hingga ke pintu gerbang keluar. "Buat merayakan Imlek ramai-ramai dengan keluarga. Lumayan sekali dapat bantuan lagi dari Tzu Chi. Warung saya kan kecil, cuma jual es teh manis sama *snack*. Saya merasa sangat diperhatikan," ungkap Liyani.

Kegembiraan juga dirasakan Tarmun (52 tahun). Meski berat, ia memilih memanggul beras sendiri sambil menenteng plastik berisi minyak goreng. "Alhamdulillah lega dapat bantuan. Saya banyak-banyak terima kasih atas bantuan ini, harusnya beli beras jadinya tidak beli setengah bulan," ungkapnya. Ia juga senang akhirnya bisa merasakan kebahagiaan saat menuangkan celengan seperti yang pernah diceritakan para tetangganya. "Ini kan sukarela, ternyata rasanya senang banget, bisa membantu orang lewat ini," kata Tarmun.

Melihat warga membawa paket Imlek dengan penuh kegembiraan, Yopie Budiyo, koordinator

kegiatan pembagian paket Imlek di Pademangan Barat ini merasakan kepuasan batin. "Walaupun kita sudah empat hari di sini mempersiapkan semua sampai malam hari, tetapi saat lihat raut muka mereka, hilang capek kita. Semuanya berjalan sesuai dengan harapan," kata Yopie. Sementara menurut Suriadi, Kepala Sekretariat Tzu Chi, "Bantuan sembako ini pasti akan habis pada saatnya, namun perhatian dan cinta kasih yang terkandung di dalamnya, kami yakin akan ada terus di hati kita semua."

Dijadikannya Mako Lantamal III Jakarta sebagai lokasi kegiatan, Komandan Lantamal III Jakarta, Brigjen Marinir TNI I Ketut Suardana, SH me—ngaku tersanjung. "Kami merasa terhormat bapak ibu pengurus Yayasan Buddha Tzu Chi berkenan hadir di sini dan menggunakan tempat kami sebagai tempat kegiatan yang sangat mulia ini, kegiatan sosial untuk membantu masyarakat kurang mampu," kata Brigjen Marinir TNI I Ketut Suardana, SH.

Memelihara Budaya Luhur

Salah satu tempat pembagian lainnya adalah Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Muara Angke, Jakarta Utara. Sebanyak 435 paket Imlek dibagikan kepada warga yang umumnya me—rupakan warga pindahan (relokasi) dari berbagai wilayah di Jakarta Utara.

Pabuang, salah satu penerima paket, adalah warga pindahan dari tanggul Bakti, Pluit, yang direlokasi 3 tahun lalu. Sehari-harinya ia bekerja di bagian gudang di daerah Sunter, sedangkan istrinya sudah tidak kuat berjalan akibat mengalami pengeroposan tulang di lututnya. Menerima paket yang dapat mengurangi sedikit bebannya, dari raut wajahnya pun terpancar kebahagiaan dan rasa syukur yang mendalam. "Senang sekali rasanya. Terima kasih banyak atas bantuannya. Selamat Tahun Baru Imlek ya!" ucapnya sumringah kepada para relawan. Sambil berjalan pulang, ia pun mengangkat tinggi-tinggi paket beras dan minyak di tangannya, menunjukkan betapa ia bahagia mendapatkan bantuan ini.

Ada banyak cara untuk merayakan, apakah dengan kemeriahan, kesenangan, maupun kemewahan. Atau, kita justru me—milih kebalikannya, merayakannya dengan penuh kesederhanaan, memelihara akar budaya yang luhur, dan juga berbagi kepada sesama yang membutuhkan. Apa yang dipilih insan Tzu Chi menjadi sebuah ajakan serta langkah nyata untuk selalu berharap agar cinta kasih dapat selalu tersebar dan tumbuh di hati setiap orang. Selamat Tahun Baru Imlek.

□ Khusnul Khotimah / Erli Tan

Artikel lengkap ini
dapat dibaca di:
<https://goo.gl/w7gdR7>





Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia yang menebar cinta kasih di Indonesia sejak tahun 1993, merupakan kantor cabang dari Yayasan Buddha Tzu Chi yang berpusat di Hualien, Taiwan. Sejak didirikan oleh Master Cheng Yen pada tahun 1966, hingga saat ini Tzu Chi telah memiliki cabang di 53 negara.

Tzu Chi merupakan lembaga sosial kemanusiaan yang lintas suku, agama, ras, dan negara yang mendasarkan aktivitasnya pada prinsip cinta kasih universal.

Aktivitas Tzu Chi dibagi dalam 4 misi utama:

1. Misi Amal
Membantu masyarakat tidak mampu maupun yang tertimpa bencana alam/musibah.
2. Misi Kesehatan
Memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan mengadakan pengobatan gratis, mendirikan rumah sakit, sekolah kedokteran, dan poliklinik.
3. Misi Pendidikan
Membentuk manusia seutuhnya, tidak hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan, tapi juga budi pekerti dan nilai-nilai kemanusiaan.
4. Misi Budaya Humanis
Menjernihkan batin manusia melalui media cetak, elektronik, dan internet dengan melandaskan budaya cinta kasih universal.

Bagi Anda yang ingin berpartisipasi menebar cinta kasih melalui bantuan dana, Anda dapat mentransfer melalui:

**BCA Cabang Mangga Dua Raya
No. Rek. 335 302 7979
a/n Yayasan Budha Tzu Chi Indonesia**

Buletin Tzu Chi

PEMIMPIN UMUM: Agus Rijanto.
WAKIL PEMIMPIN UMUM: Ivana Chang.
PEMIMPIN REDAKSI: Anand Yahya.
REDAKTUR PELAKSANA: Yulianti.
EDITOR: Hadi Pranoto, Arimami SA.
STAF REDAKSI: Erlina, Khusnul Khotimah, Jennifer, Nagatan, Metta Wulandari.
SEKRETARIS: Bakron.
KONTRIBUTOR: Relawan *Zhen Shan Mei* Tzu Chi Indonesia.
TIM DOKUMENTASI: Kantor Penghubung/Perwakilan Tzu Chi Indonesia.
KREATIF: Erlin Septiana, Juliana Santy, Rangga Trisnadi, Ricky Suherman, Siladhamo Mulyono, Suheni, Urip Junoes.
PENGEMBANGAN RELAWAN DOKUMENTASI: Djohar Djaja, Erli Tan, Halim Kusin, Henry Tando, Teddy Lianto.
WEBSITE: Heriyanto.
DITERBITKAN OLEH: Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia.
Dicetak oleh: Gemilang Grafika, Jakarta. (Isi di luar tanggung jawab percetakan)

ALAMAT REDAKSI: Tzu Chi Center, Tower 2, 6th Floor, BGM, Jl. Pantai Indah Kapuk (PIK) Boulevard, Jakarta Utara 14470, Tel. (021) 5055 9999, Fax. (021) 5055 6699 e-mail: redaksi@tztuchi.or.id.

Redaksi menerima saran dan kritik dari para pembaca, naskah tulisan, dan foto-foto yang berkaitan dengan Tzu Chi.

Kirimkan ke alamat redaksi, cantumkan identitas diri dan alamat yang jelas.

Redaksi berhak mengedit tulisan yang masuk tanpa mengubah kandungan isinya.

Sembilan Tahun RS Cinta Kasih Tzu Chi

Melayani Sepenuh Hati

“Saat itu yang bekerja baru sekitar 10 orang dan cukup sering menggelar baksos, seperti baksos bedah minor, sumbing, dan lain-lain. Sehingga tiga tahun kemudian, yakni 2006, Dinas Kesehatan meminta Poliklinik Tzu Chi menjadi sebuah Rumah Sakit Khusus Bedah (RSKB).”

Dari pintu ke pintu, dr. Deasy Thio mendatangi warga Rusun Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng, Jakarta Barat. Waktu itu tahun 2003. Secara bertahap rusun yang baru selesai dibangun, mulai ditempati warga yang sebelumnya tinggal di bantaran Kali Angke. Bersama perawat dan dokter lainnya, dr. Deasy mendata warga yang sakit Tuberkulosis (TBC).

“Awalnya banyak pasien TBC, waktu kita buka poliklinik. Karena merupakan salah satu program pemerintah juga, jadi semua pasien penyakit TBC yang ada di rusun, kita *samperin* satu-satu,” jelas dr. Deasy.

Saking banyaknya, Poliklinik Tzu Chi lalu menggelar bakti sosial (baksos) pengobatan dan juga *screening* atau pemeriksaan awal bagi semua warga rusun. Banyak warga yang terkena TBC, di antaranya karena mereka sebelumnya tinggal di bantaran kali, dengan sanitasi rumah yang buruk, dan ditambah mereka juga tak menyadari kalau sedang sakit. Setelah penanganan secara rutin, akhirnya warga Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi terbebas dari TBC.

Itulah sekelumit cerita bagaimana Poliklinik Tzu Chi memberikan layanan kesehatan. Saat itu yang bekerja baru sekitar 10 orang dan cukup sering menggelar baksos, seperti baksos bedah minor, sumbing, dan lain-lain. Sehingga tiga tahun kemudian, yakni 2006, Dinas Kesehatan meminta Poliklinik Tzu Chi menjadi sebuah Rumah Sakit Khusus Bedah (RSKB).

“Tahun 2006 itu status rumah sakit sudah kita dapatkan sebagai rumah sakit khusus bedah, tetapi pada saat itu belum bisa beroperasi secara



Dari kiri: drg. Deli Danti, dr. Toto Suryana, dr. Deasy, dan dr. Maria Stepanie Juniawan tengah menunjukkan sertifikat penetapan kelas RSCK Tzu Chi. Selain meningkatkan kualitas layanan, RSCK Tzu Chi akan terus mengembangkan jiwa humanis para staf dan tenaga medisnya sehingga pasien yang dirawat merasa seperti berada di rumah sendiri.

penuh. Jadi RSKB-nya masih dalam arti rumah sakit khusus ‘baksos’. Nah, pada tahun 2008, barulah rumah sakit ini beroperasi sebagaimana seharusnya, yaitu beroperasi 24 jam,” jelas dr. Tonny Christianto, Direktur Rumah Sakit Cinta Kasih (RSCK) Tzu Chi.

Perubahan Besar di Awal Tahun

Kini di ulang tahun yang ke—sembilan (dihitung sejak beroperasi penuh pada tahun 2008), rumah sakit yang sebelumnya bernama RSKB Cinta Kasih Tzu Chi ini mendapat kado terindah, yakni berupa sertifikasi sebagai rumah sakit umum. Namanya pun kini berganti menjadi Rumah Sakit Cinta Kasih (RSCK) Tzu Chi.

dr. Tonny Christianto mengatakan, RSCK Tzu Chi akan terus memperbaiki diri, baik dari segi jumlah pelayanan, jenis pelayanan dan juga mutu pelayanan. Jenis pelayanan yang akan ditambah seperti pengobatan jantung, syaraf, serta pelayanan untuk tumbuh kembang anak. Apalagi selama tiga tahun terakhir, kebutuhan masyarakat atas pelayanan RSCK Tzu Chi terus meningkat.

“Dari data, memang terlihat semakin banyak pasien yang mem—

butuhkan pelayanan, bukan hanya di bagian bedah saja. Bahkan, saat ini banyak pasien yang berasal dari luar wilayah Jakarta Barat. Saya pikir sudah saatnya Rumah Sakit Cinta Kasih Tzu Chi mulai menata apa yang harus disiapkan,” kata dr. Tonny Christianto.

Dr. Deasy, selaku Wakil Direktur RSCK Tzu Chi merasa sangat bersyukur atas perkembangan rumah sakit ini. Kekompakan seluruh karyawan rumah sakit, dan rasa kekeluargaan yang kental telah menjadi modal utama untuk terus meningkatkan pelayanan. Terutama bagi masyarakat kurang mampu sehingga mereka bisa berobat tanpa harus khawatir akan biaya.

“Di sini kan kita layani dulu biar pun pasien tidak punya uang. Tidak usah memikirkan uang. Datang saja, berobat saja. Ada satu pasien yang sampai sekarang kalau bertemu saya selalu memeluk saya. Suaminya pernah dirawat di sini dan sudah sembuh. Saya sendiri lupa sakit suaminya apa. Momen saat dipeluk pasien itu sangat berkesan. Dan itu lebih berharga dari uang,” ungkap dr. Deasy.

□ Khusnul Khotimah

Dari Redaksi

Cerdas Menyikapi Berita

Beberapa tahun belakangan ini masyarakat Indonesia ditantang daya kritisnya dengan semakin derasnya arus informasi. Masyarakat dituntut untuk lebih arif dan bijak dalam menerima informasi serta harus jeli membedakan mana informasi yang sesuai dengan fakta dan mana yang tidak (berita bohong/*hoax*).

Pesatnya era “internetisasi” dan semakin canggihnya teknologi telepon pintar sangat mempengaruhi penyebaran informasi. Semua informasi, berita, dan data di—sampaikan dengan kecepatan yang menakjubkan. Apalagi dengan maraknya sosial media (Sosmed), yang membuat sebuah informasi bisa menyebar lebih cepat di masyarakat. Namun sayangnya, kecepatan dan banjir informasi ini tidak diimbangi dengan keakuratan datanya.

Sejumlah informasi tersebut mayoritas kontennya mengandung unsur kebohongan, ujaran kebencian, meresahkan, dan

dengan disertai foto-foto yang mendukungnya. *Hoax* memancing berbagai reaksi, masyarakat dibuat terombang-ambing dan cenderung meresahkan. Dari sini kita harus lebih teliti dan bisa membedakan antara berita *hoax* dengan berita yang benar.

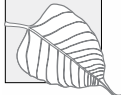
Sayangnya, masyarakat terkadang langsung menyebarluaskan informasi yang diterimanya tanpa diklarifikasi terlebih dahulu. Kita harus lebih jeli dalam menganalisis sebuah informasi agar tidak keliru menyimpulkan sebelum ikut menyebarluaskan, karena *hoax* memang dibuat dengan tujuan negatif: mengarahkan masyarakat ke arah yang tidak benar, mengadu domba, meneror, ataupun menimbulkan keresahan lainnya.

Karena itu, agar kondisi masyarakat aman, tenteram, dan damai sudah seharusnya setiap orang berperan sebagai filter informasi. Seluruh lapisan masyarakat dituntut untuk lebih kritis dalam menyikapi arus informasi,

sehingga kita bisa menghindari usaha-usaha untuk memecah belah dan tindakan-tindakan yang merugikan pihak lain akibat informasi yang tidak bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Master Cheng Yen, pendiri Tzu Chi sejak dulu menaruh perhatian besar terhadap penyebaran informasi ini. Hal inilah yang melandasi media cetak dan elektronik Tzu Chi (*Da Ai TV*) harus mengusung prinsip *Zhen Shan Mei* (Kebenaran, Kebajikan, Keindahan). Benar, berarti informasi yang diberikan memang sesuai kenyataan. Bajik, memberitakan kebaikan di masyarakat akan dapat membawa keharmonisan di masyarakat, dan terakhir keindahan yang membungkus kebenaran dan ke—bajikan menjadi sebuah arus positif di masyarakat, menjernihkan hati manusia sehingga masyarakat dapat hidup aman dan tenteram, serta terhindar dari bencana.

Anand Yahya
Pemimpin Redaksi

—
上人開示
—


Pesan Master Cheng Yen

Menghimpun Berkah untuk Menolong Semua Makhluk

Menghargai hidup yang aman dan tenteram serta menciptakan berkah

Menghimpun cinta kasih untuk menolong semua makhluk

Melindungi bumi sekaligus menghimpun berkah dan memperpanjang usia

Bersikap bijaksana dan mewariskan nilai luhur kepada generasi penerus





Video ceramah ini dapat ditonton di:
<https://goo.gl/lxbg0f>

Beberapa tahun belakangan ini, kita terus mengulas tentang iklim yang tidak bersahabat. Pada tahun baru ini, saya telah melihat berbagai negara dilanda bencana besar sehingga warga kurang mampu semakin kekurangan dan kehidupan mereka semakin sulit. Taiwan sungguh dipenuhi berkah karena cuaca di sini termasuk bersahabat. Bahan pangan kita juga berlimpah sehingga kita mampu menolong negara lain. Orang yang mampu menolong sesama adalah orang yang paling dipenuhi berkah.

Kita juga melihat pertunjukan lonceng dan genderang di Hsinchu. Hsinchu merupakan daerah yang makmur di mana warganya penuh sopan santun dan cinta kasih. Jadi, Hsinchu penuh dengan nilai-nilai luhur. Kita juga melihat para Bodhisatwa berusia lanjut membawa celengan mereka yang sangat berat untuk memperlihatkannya kepada saya. Saya menyentuh celengan bambu mereka dan berterima kasih kepada mereka. Saat mereka menuangkan celengan, terdengar bunyi gemereng koin yang berjatuhan. Satu demi satu isi celengan yang dituangkan terhimpun dalam sebuah bejana besar yang bisa digunakan untuk menolong sesama.

Taiwan begitu aman dan tenteram, masyarakatnya begitu harmonis, dan cuaca di Taiwan juga sangat bersahabat. Alangkah baiknya jika kita bisa membangkitkan lebih banyak niat baik. Kata orang, keluarga yang berbuat baik akan selalu dipenuhi berkah. Setiap hari, kita harus membangkitkan niat baik untuk mengasihi sesama. Dengan adanya cinta kasih, kita dapat menciptakan dan menghimpun berkah. Dengan begitu, kita akan semakin dipenuhi berkah. Karena itulah, kita membentangkan jalan cinta kasih ke seluruh dunia dan mempertahankan jalinan kasih sayang untuk selamanya.

Bodhisatwa adalah makhluk yang memiliki cinta kasih berkesadaran. Dengan hati Bodhisatwa, semua orang menghimpun tetes demi tetes cinta kasih untuk

membantu banyak orang di seluruh dunia tanpa memandang perbedaan suku, bangsa, ras, dan agama. Dengan menyumbangkan sedikit uang, kita bisa menolong banyak orang di seluruh dunia. Tahun ini, seperti sebelumnya, saya menunjukkan arah tujuan kepada kalian dalam dua kalimat. Arah tujuan kita tahun ini adalah “Memupuk berkah: Dalam sebutir beras terhimpun cinta kasih sepanjang masa. Membina kebijakan: Dalam hal terkecil pun terkandung Dharma yang mengubah kehidupan.” Artinya, Tzu Chi dimulai dengan sumber daya terbatas. Kita membeli beras dengan sedikit uang yang kita miliki untuk menolong sesama. Seperti itulah awal berdirinya Tzu Chi di Taiwan lebih dari 50 tahun yang lalu.

Dalam Sebutir Beras Terhimpun Cinta Kasih Sepanjang Masa

Lebih dari 2.000 tahun yang lalu, Buddha mengajari kita untuk menapaki Jalan Bodhisatwa. Bodhisatwa mengasihi semua makhluk. Untuk mengasihi semua makhluk, kita tidak boleh membiarkan mereka kelaparan. Karena itu, sejak 50 tahun yang lalu, barang bantuan utama kita adalah beras. Dahulu seperti itu, sekarang juga seperti itu. Dahulu, kita membagikan beras bantuan di Taiwan. Kini, untuk penyaluran bantuan internasional Tzu Chi, Dewan Pertanian Taiwan juga memberikan beras kepada Tzu Chi sehingga relawan kita bisa mengantarkannya secara langsung ke wilayah-wilayah yang kekurangan. Kita memberikan bantuan dalam bentuk beras. Karena itulah, saya berkata bahwa dalam sebutir beras terhimpun cinta kasih sepanjang masa. Dahulu seperti itu, sekarang juga seperti itu.

Kebijaksanaan kita berasal dari ajaran Buddha yang terus diwariskan dari zaman Buddha hingga sekarang. Inilah ajaran Buddha. Buddha mengajari kita untuk membangkitkan cinta kasih agar cinta kasih ini tersebar ke seluruh dunia. Jadi, dalam hal terkecil pun terkandung Dharma

yang mengubah kehidupan. Asalkan kita membangkitkan cinta kasih, uang yang kita donasikan akan disatukan dengan donasi orang lain untuk menolong semua makhluk di seluruh dunia. Ini merupakan prinsip kebenaran agung. Menghimpun cinta kasih untuk menolong semua orang di seluruh dunia, ini merupakan prinsip kebenaran agung. Inilah yang disebut kebijaksanaan. Dengan membina kebijaksanaan, kita bisa melihat Dharma dalam hal-hal kecil.

Bodhisatwa sekali, kekuatan cinta kasih sangatlah penting. Karena itulah, saya sering berkata bahwa dalam sebutir beras terhimpun cinta kasih sepanjang masa. Kita harus melindungi bumi dengan cinta kasih tak terbatas dan kasih sayang tak terbatas ini, kita bisa menolong sesama dan membuat Taiwan lebih aman dan tenteram. Taiwan tidaklah luas, tetapi kita bisa menolong orang-orang di seluruh dunia. Saat menerima bantuan dari Tzu Chi, banyak orang yang berkata, “Terima kasih, Taiwan. Terima kasih, Tzu Chi.” Berhubung kita berbuat baik di luar negeri maka orang-orang berterima kasih dan mendoakan kita. Jadi, kita melindungi bumi dengan cinta kasih tak terbatas dan kasih sayang tak berujung. Bukankah ini membawa manfaat bagi Taiwan? Dengan membangkitkan welas asih dan berbuat baik, hidup kita akan dipenuhi berkah. Dengan membangkitkan welas asih, kita akan rela berbuat baik sehingga seluruh keluarga kita dipenuhi berkah. Inilah yang disebut dengan membangkitkan welas asih dan berbuat baik, hidup kita akan dipenuhi berkah.

Kita juga harus bersikap bijaksana dan mewariskan nilai luhur kepada generasi penerus. Jika orang tua memiliki nilai luhur maka anak-anak mereka juga akan memiliki nilai luhur. Inilah kebijaksanaan. Pada zaman dahulu, orang-orang mewariskan nilai luhur kepada anak dan cucu mereka. Sungguh, inilah kebijaksanaan. Kini, ada begitu banyak

relawan daur ulang yang melindungi bumi dengan melakukan daur ulang. Kalian telah bersumbangsih dengan tenaga kalian. Dengan melakukan daur ulang setiap hari, pikiran kalian penuh kebajikan dan niat baik untuk melindungi bumi. Pikiran kalian dipenuhi niat baik. Dengan melindungi bumi, kalian juga bisa menghimpun berkah dan memperpanjang usia. Para Bodhisatwa berusia lanjut juga sungguh sangat bijaksana. Saya sangat bersyukur. Kita harus terus-menerus bersumbangsih dengan kekuatan cinta kasih.

Tahun Baru Imlek sudah hampir tiba. Saya datang ke Hsinchu pada saat ini untuk mendoakan kalian. Saya berharap setiap orang menerima angpau berkah dan kebijaksanaan. Angpau ini dibuat bukan dari dana yayasan, melainkan dari harta kebijaksanaan saya, yakni royalti buku yang diterbitkan setiap tahun. Saya menggunakan semua royalti saya di sini. Namun, itu tidaklah cukup. Saya sangat berterima kasih kepada para biksuni di Griya Jing Si. Meski harus bekerja keras, mereka tetap mendukung saya untuk menjalin jodoh baik dengan orang banyak. Sebelum mencapai Kebuddhaan, kita terlebih dahulu harus menjalin jodoh baik dengan sesama manusia. Selama puluhan tahun ini, saya menggunakan royalti saya untuk menjalin jodoh dengan orang-orang dan murid-murid saya sebagai wujud doa saya bagi semua orang.

Lewat angpau ini, saya berbagi harta berkah dan kebijaksanaan dengan semua orang. Kalian harus memandang penting angpau ini dan jangan sembarangan meletakkannya. Jika dikumpulkan, kelak angpau-angpau ini akan menjadi harta warisan keluarga. Dengan hati yang tulus, saya mendoakan kalian semua. Ketulusan di dalam hati tidak berwujud. Karena itu, saya menggunakan angpau ini sebagai wujud ketulusan saya untuk menjalin jodoh baik dengan semua orang.

□ Ceramah Master Cheng Yen tanggal 8 Januari 2017
Sumber: Lentera Kehidupan - DAAI TV Indonesia,
Diterjemahkan oleh: Hendry, Karlana, Marlina.

修福粒米藏日月・持慧毫芒有乾坤

Memupuk Berkah: Dalam sebutir beras terhimpun cinta kasih sepanjang masa,
Membina Kebijakan: Dalam hal terkecil pun terkandung Dharma yang mengubah kehidupan.



Master Cheng Yen Menjawab

Bagaimana Cara Kita Melatih Diri Agar Memperoleh Kebijaksanaan?

Ada orang yang bertanya kepada Master Cheng Yen:
Dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana cara agar kita memperoleh kebijaksanaan?

Master Cheng Yen menjawab:
Jika di dalam batin kita tidak ada pikiran yang mengganggu, selalu optimis dalam setiap hal, dan melakukan segala sesuatunya dengan cara yang baik dan benar, tentu kita akan mendapatkan kebijaksanaan.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita harus lebih banyak menempa diri, jangan memikirkan hal-hal yang tidak ingin dikerjakan, juga jangan memikirkan hal-hal yang tidak mampu dikerjakan, tetapi harus lebih banyak memikirkan hal-hal yang memang pantas untuk dikerjakan. Pola pikir jangan terlalu rumit, sebab dengan tidak membuat rumit segala sesuatu maka itu adalah sebuah sikap yang bijaksana.

□ Sumber: Dikutip dari Jurnal Harian Master Cheng Yen edisi musim panas tahun 2004 Ceramah Master Cheng Yen tanggal 30 Mei 2004
Penerjemah: Januar Tambara Timur (Tzu Chi Medan)

TZU CHI BANDUNG: Bakti Sosial Kesehatan Umum dan Pembagian Sembako

Sebuah Wujud Kepedulian

Tzu Chi Bandung terus menjalankan misi kesehatan untuk membantu meringankan beban masyarakat yang kurang mampu sekaligus menebar cinta kasih kepada sesama. Hal ini salah satunya diwujudkan dalam kegiatan bakti sosial kesehatan umum dan gigi bagi masyarakat kurang mampu.

Kegiatan yang berlangsung pada tanggal 15 Januari 2017 ini bekerja sama dengan Secapa (Sekolah Calon Perwira) Angkatan Darat dalam rangka HUT Secapa AD ke-45. Dalam baksos kesehatan ini sebanyak 272 pasien berhasil ditangani yang terdiri dari 216 pasien pengobatan umum, 45 pasien gigi, dan 11 pasien anak. Sementara itu untuk pasien penanganan khusus ada 5 pasien, yaitu 2 orang pasien gangguan mata, 1 hernia, dan 2 benjolan (tumor jinak).

Selain pelayanan kesehatan, di hari yang sama juga diadakan pembagian paket sembako. Tercatat sebanyak 275 paket sembako berisi 1 liter minyak goreng, 10 mi instan, dan

5 kg beras dibagikan kepada warga Kecamatan Cidadak, Hegarmanah, Kota Bandung. Para penerima bantuan ini sebelumnya sudah di-survei langsung oleh para relawan tiga hari sebelumnya.

Ketua Tzu Chi Bandung, Herman Widjaja mengatakan bahwa tujuan kegiatan ini adalah sebagai wujud kepedulian dari Tzu Chi beserta TNI, khususnya Secapa AD dalam meringankan beban masyarakat kurang mampu. Di samping itu, kegiatan baksos kesehatan ini juga dapat menjaring pasien penanganan khusus yang nantinya akan ditindaklanjuti oleh relawan Tzu Chi Bandung. "Semoga kegiatan ini dapat membantu masyarakat di wilayah ini, khususnya yang masih sangat kekurangan," kata Herman.

□ Galvan (Tzu Chi Bandung)



Relawan Tzu Chi Batam bersama-sama membuat masakan vegetaris untuk warga yang akan hadir dalam kegiatan mendukung Gerakan 1.1.1, yaitu satu orang, satu hari bervegetarian, dan untuk satu bumi.

TZU CHI BATAM: Sosialisasi Pola Hidup Vegetarian (Gerakan 1.1.1)

"Satu Orang, Satu Hari Bervegetarian, Demi Bumi Kita"

Rabu, 11 Januari 2017, relawan Tzu Chi Batam mengadakan kegiatan makan siang vegetaris bersama di Lantai 1 Aula Jing Si, Kota Batam. Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung Gerakan 1.1.1 (Satu orang, satu hari bervegetarian, dan untuk satu bumi). Melalui gerakan ini, relawan Tzu Chi berharap dapat membangkitkan kesadaran masyarakat untuk mulai menerapkan pola hidup vegetarian.

Sejak pagi, 30 relawan dari Tim Konsumsi Tzu Chi Batam sudah hadir di lokasi dan beraktivitas di dapur Aula Jing Si Batam. Mereka menyediakan makan siang sebanyak 800 porsi untuk para seniman bangunan dan warga yang akan hadir pada siang hari. Menu yang disediakan juga bervariasi dan disesuaikan dengan selera masyarakat setempat. Melihat dukungan dan partisipasi yang baik dari para relawan Tzu Chi Batam, Diana Loe sangat bersyukur dan penuh sukacita. "Saya melihat hari ini relawan sangat bersatu hati dan kompak, setiap Xie Li pasti ada perwakilannya, sehingga pekerjaan di

dapur pun menjadi lebih ringan," kata Ketua Tzu Chi Batam tersebut.

Masyarakat yang mengetahui kegiatan ini datang ke Aula Jing Si Batam pada siang hari. Kebanyakan dari mereka mendapatkan informasi ini melalui sosial media (*Whatsapp*, *Facebook*, dll). Salah satu warga yang mengikuti kegiatan ini adalah Hartati. "Saya mendapatkan kabar makan siang vegetaris ini dari pesan yang disebar teman. Saya juga sempat mengunjungi website *Ethical Eating Day* dan berminat ikut mendukungnya," ujarnya.

Selain mereka yang sudah terbiasa dengan makanan vegetaris, dalam kegiatan ini ada juga masyarakat yang ingin mencoba masakan vegetaris, seperti Hendy. Meski mengakui dirinya sebagai seorang *Meat-lover* (pencinta masakan daging), tetapi ia tidak merasa keberatan untuk ikut serta dalam kegiatan ini. "Saya ingin mengurangi konsumsi daging, makanya saya datang," ungkapnya, saat menikmati makanan vegetaris.

□ Nopianto (Tzu Chi Batam)



Salah satu anggota Tzu Chi International Medical Association (TIMA) Bandung sedang memeriksa salah satu pasien dalam rangkaian kegiatan bakti sosial kesehatan dan gigi di Kecamatan Cidadak, Hegarmanah, Bandung.

TZU CHI MAKASSAR: Pembagian Bingkisan Imlek Sambut Imlek dengan Berbagi

Rabu, 18 Januari 2017, dalam rangka menyambut tahun baru Imlek, Tzu Chi Makassar membagikan bingkisan kepada masyarakat etnis Tionghoa yang kurang mampu. Sebanyak 778 paket diberikan kepada masyarakat yang akan merayakan Imlek dalam dua sesi.

Sebelum menerima bantuan, masyarakat diajak untuk mendengarkan ceramah Master Cheng Yen dalam program Lentera Kehidupan. Markas Istano, salah seorang ketua yayasan Tionghoa di Makassar menyambut baik dan sangat mengapresiasi kegiatan Tzu Chi ini. "Tzu Chi rutin memberikan perhatian kepada masyarakat kurang mampu setiap tahunnya. Saya berharap relawan Tzu Chi Makassar dapat terus memberikan perhatian kepada mereka," kata Markas Istano.

Senada dengan Markas Istano, Ketua Yayasan Sapta Mulia yang diwakili oleh Hasy, S.si., M.si juga memberikan apresiasi positif. Ia mengajak relawan Tzu Chi untuk turut bersama-sama mengurangi

beban masyarakat kurang mampu ini, sekaligus berbagi kebahagiaan bersama mereka. "Masyarakat ini juga perlu dibimbing sehingga bisa menjadi masyarakat yang sejahtera. Dengan begitu nantinya mereka juga bisa bersumbangsih untuk sesama," kata Hasy.

Salah satu peserta, Lanny (20 tahun), mengaku sangat bersyukur menerima bantuan ini. Ia juga tersentuh dengan apa yang disampaikan Master Cheng Yen dalam ceramahnya. Sementara itu, Veronika (56 tahun), juga bersyukur menerima bingkisan dari Tzu Chi Makassar. Veronika terkesan dengan tata cara pembagian dan pengaturan yang dilakukan oleh relawan Tzu Chi yang sistematis, teratur, rapi, dan disiplin. "Bantuan ini mungkin akan habis setelah Imlek, tetapi cinta kasihnya sangat mendalam, akan terus terkenang di hati kami," ungkap Veronika.

□ Rince Tengku (Tzu Chi Makassar)



Untuk meringankan beban masyarakat, Tzu Chi Makassar memberikan 778 bingkisan kepada masyarakat etnis Tionghoa yang kurang mampu. Bantuan ini diharapkan dapat membuat warga merayakan Imlek dengan penuh rasa syukur dan sukacita.

TZU CHI MEDAN: Pemberkahan Akhir Tahun 2016
Harapan Menyambut Masa Depan

Yayasan Buddha Tzu Chi telah menginjak usia 51 tahun. Berawal di Taiwan, kini Tzu Chi telah menyebar di 53 negara dan menerbitkan kasih di 92 negara di dunia. Semua misi Tzu Chi bisa terlaksana salah satunya adalah berkat sumbangsih tanpa pamrih para relawan dan juga donatur. Karena itulah, setiap tahun seluruh insan Tzu Chi di seluruh dunia mengadakan acara Pemberkahan Akhir Tahun. Selain mendapatkan Angpau Berkah dan Kebijakan dari Master Cheng Yen, dalam acara ini para relawan dan donatur juga diajak untuk melihat apa saja yang telah dilakukan Tzu Chi di sepanjang tahun 2016.

Acara Pemberkahan Akhir Tahun 2016 Tzu Chi Medan dilaksanakan di Grand Aston City Hall pada Minggu, 15 Januari 2017. Acara ini juga dihadiri oleh para pemuka agama, seperti Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB), Ketua Sumatera Berdoa, perwakilan agama Hindu dan agama Buddha, pimpinan Pesantren Al-Kausar, Pimpinan Pesantren Tahfidzul Quran Jabal Noor, Ketua Taskira Sumut, serta dihadiri oleh 1.134 tamu undangan dan relawan. Sebagai pembuka acara, semua tamu undangan diajak untuk menyaksikan berbagai

kegiatan yang telah dilakukan Tzu Chi di seluruh dunia, termasuk Indonesia.

Dalam kesempatan ini, Tzu Chi Medan juga mengundang para penerima bantuan untuk *sharing* tentang perubahan hidup atau kemajuan yang telah mereka alami. *Sharing-sharing* ini menginspirasi para relawan dan donatur untuk lebih giat lagi bersumbangsih. Acara semakin penuh makna dengan ditampilkan Persamuhan Dharma Sutra Makna Tanpa Batas (*Wu Liang Yi Jing*) yang dibawakan oleh para relawan Tzu Chi Medan. Tujuan persamuhan Dharma ini adalah untuk mendekatkan insan Tzu Chi dengan Mazhab Tzu Chi dan ajaran Jing Si.

Mujiyanto, Ketua Tzu Chi Medan mengatakan, “Saya mewakili Yayasan Buddha Tzu Chi Medan dengan tulus mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada para relawan dan semua donatur. Berkat dukungan semua orang maka kita bisa lebih banyak membantu masyarakat kurang mampu dan mengajak lebih banyak orang yang mampu untuk ikut bersumbangsih di jalan Bodhisatwa ini,” ungkapnya.

□ Nuraina Ponidjan (Tzu Chi Medan)



Relawan Tzu Chi Medan mempersembahkan isyarat tangan Persamuhan Dharma “Sutra Makna Tanpa Batas” (*Wu Liang Yi Jing*) dalam acara Pemberkahan Akhir Tahun 2016.

TZU CHI PEKANBARU: Pemberkahan Akhir Tahun 2016
Semangat Pantang Menyerah

Acara Pemberkahan Akhir Tahun 2016 yang diadakan pada Minggu, 8 Januari 2017 adalah acara tahunan yang dinanti oleh para insan Tzu Chi Pekanbaru. Dalam kegiatan ini, para peserta memperoleh Angpau Berkah dan Kebijakan dari Master Cheng Yen sebagai wujud rasa syukur dan terima kasih beliau kepada semua relawan dan donatur yang sudah bersumbangsih kepada Tzu Chi.

Pemberkahan Akhir Tahun ini diikuti oleh 850 orang, bertempat di Grand Ballroom Hotel New Hollywood, Pekanbaru. Kegiatan ini juga diisi dengan *sharing* dari relawan dan juga penerima bantuan Tzu Chi yang memberikan inspirasi.

Yola adalah salah satu anak yang menerima bantuan biaya pendidikan dari Tzu Chi Pekanbaru. Bisa melanjutkan pendidikan dengan bantuan dari Tzu Chi membuat Yola menjadi anak yang selalu bersyukur serta bersemangat untuk meraih cita-cita dan masa depan yang lebih baik. Rasa syukurnya diwujudkan dengan turut bersumbangsih bagi se-

sama. “Karena saya sudah dibantu, saya juga ingin menciptakan berkah dengan menyisihkan uang jajan untuk membantu sesama dengan menjadi donatur Tzu Chi,” ungkapnya.

Selain *sharing*, dalam acara ini juga ditampilkan nyanyian dari anak-anak penderita kanker dari Rumah Singgah Alfamart. Sejak bulan Oktober 2016, insan Tzu Chi Pekanbaru mulai menjalin jodoh dengan anak-anak penderita kanker di Rumah Singgah Alfamart yang berada dibawah naungan Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI).

Sebagai simbol pemberkahan (*zhu fu*), Ketua dan Wakil Ketua Tzu Chi Pekanbaru, John Andrew dan Lutiana mewakili Master Cheng Yen memberikan Angpau Berkah dan Kebijakan kepada seluruh peserta serta mengajak para peserta untuk berdoa bersama. “Mari kita doakan kesembuhan bagi anak-anak yang sakit ini agar mereka dapat tumbuh menjadi anak yang sehat dan memiliki cinta kasih,” ajak John Andrew kepada para peserta yang hadir.

□ Meiliana & Mettayani (Tzu Chi Pekanbaru)



Anak-anak penderita kanker di Rumah Singgah Alfamart diberikan Angpau Berkah dan Kebijakan dari Ketua dan Wakil Tzu Chi Pekanbaru dalam acara Pemberkahan Akhir Tahun 2016.



Pengunjung bazar dipersilakan memukul gong sebagai simbol agar jauh dari bencana. Bazar penggalangan dana untuk korban gempa di Aceh ini berlangsung selama satu hari, yaitu pada Minggu, 8 Januari 2017.

TZU CHI PADANG: Bazar Amal Peduli Bencana Aceh
Meringankan Derita Korban Gempa

Awal tahun 2017 (8 Januari 2017), Tzu Chi Padang menggelar bazar yang hasil penjualannya digunakan untuk membantu para korban gempa di Aceh. Sebelumnya, menjelang pergantian tahun baru 2017, gempa bumi berkekuatan 4,9 skala Richter mengguncang Aceh. Pusat gempa berada di 120 kilometer Barat Daya Banda Aceh dengan kedalaman 54 kilometer. Prihatin dengan musibah yang menimpa masyarakat Aceh, relawan Tzu Chi Padang pun menggalang hati dan kepedulian untuk membantu korban gempa di Aceh.

Bazar ini menjual berbagai macam produk seperti sembako, pakaian, barang keperluan rumah tangga, serta makanan. Ada sate vegetarian, gado-gado, nasi kapau (Padang), dan berbagai menu vegetaris lainnya. Berbagai macam produk kebutuhan rumah tangga lainnya seperti sabun, minyak goreng, dan lainnya dikirim dari Kantor Pusat Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia di Jakarta.

Sejak pagi, para relawan dan perwakilan dari masing-masing

donatur sudah berjaga di stan mereka masing-masing. Menjelang siang, para pembeli yang sudah menukarkan kupon pun mulai berdatangan. Kupon-kupon tersebut dapat ditukarkan dengan berbagai produk dan makanan sesuai dengan nominal kupon yang tertera.

Selain penjualan berbagai produk, relawan dan tamu yang datang dipersilahkan untuk memukul gong dengan harapan masyarakat aman dan damai, serta dunia terhindar dari bencana.

Antusiasnya para pembeli terlihat dari larisnya produk-produk yang dijual. Pada pukul 11.30 WIB, persediaan barang-barang dan makanan mulai menipis dan rata-rata habis terjual.

Para relawan begitu bersyukur bazar amal ini berjalan sesuai yang diharapkan. “Kami sangat senang sekali, senang melayani para pembeli untuk acara yang memang bertujuan untuk membantu para korban gempa di Aceh,” pungkas salah satu relawan.

□ Monica (Tzu Chi Padang)

Relawan Tzu Chi Tanjung Balai Karimun: Ang Hoeng Ngo

Belajar Tiada Batasnya



Beverly (Tzu Chi Tanjung Balai Karimun)

Saya bergabung menjadi relawan Tzu Chi sejak tahun 2011. Berbagai kegiatan Tzu Chi saya ikuti, sampai kemudian saya diminta mengemban tanggung jawab di bagian logistik Tzu Chi Tanjung Balai Karimun. Sebelum bergabung di Tzu Chi saya memang sudah berkeinginan untuk bergabung dengan organisasi sosial yang dapat membantu orang banyak, dan kebetulan saya berjumpa dengan Tzu Chi.

Saya mengenal Tzu Chi tanpa sengaja ketika ikut senam *Tai Chi* dan bertemu dengan salah satu relawan Tzu Chi yang bernama AA *Shijie* (panggilan untuk relawan wanita -red). Waktu itu AA *Shijie* bercerita bahwa Tzu Chi akan mendirikan kantor di Tanjung Balai Karimun. Saya pun tertarik untuk ikut bergabung menjadi relawan.

Sebelumnya saya juga sering mendengarkan ceramah dari Master

“Dengan berani memikul tanggung jawab, saya juga ingin membuktikan apa yang dikatakan Master Cheng Yen, bahwa tidak ada yang sulit di dunia ini asal kita tetap mau belajar.”

Cheng Yen (pendiri Tzu Chi -red), hal inilah yang membuat saya lebih yakin untuk ikut bergabung menjadi relawan Tzu Chi. Dari menonton Ceramah Master Cheng Yen pula saya secara tidak langsung belajar untuk menjadi orang yang lebih sabar. Tentu perubahan itu saya rasakan setelah saya bergabung menjadi relawan, karena keluarga dan kerabat sering mengatakan perubahan yang terjadi pada diri saya.

Merasa Terberkahi

Saat mulai bergabung dengan Tzu Chi, saya sudah merasa diberkahi dan bersyukur, karena mengatur waktu untuk melakukan kegiatan Tzu Chi tidak terlalu sulit bagi saya. Pagi hari saya berjualan keliling menawarkan alat-alat makan, sedangkan siang saya gunakan untuk berkegiatan di Tzu Chi.

Sambil berdagang, saya pun memanfaatkan kegiatan di pagi hari untuk memperkenalkan Tzu Chi kepada pelanggan saya sehingga mereka bersedia menjadi donatur. Saya juga sering mengajak mereka untuk datang mengikuti kegiatan Tzu Chi, dan ternyata banyak yang antusias untuk ikut.

Selain kepada pelanggan, tentu keluarga juga menjadi teman saya berbagi tentang Tzu Chi. Saya tidak ingin hal-hal baik yang saya dapatkan di Tzu Chi hanya saya simpan sendiri saja. Karena itu saya juga mengajak anak-anak saya untuk ikut berkegiatan Tzu Chi. Awalnya mereka hanya sebatas ikut saja, tapi lama kelamaan mereka tertarik dan akhirnya mereka ikut dalam Kelas Budi Pekerti Tzu Chi.

Kunci Dalam Menjalankan Tanggung Jawab

Ada banyak misi di Tzu Chi, tapi saya lebih fokus di urusan logistik, terutama jika Tzu Chi sedang menggelar kegiatan-kegiatan besar seperti perayaan Waisak, Pemberkahan Akhir Tahun, dan lainnya. Kalau ditanya, “Kenapa suka di logistik?” Jawaban saya sederhana, karena di logistik saya belajar banyak hal, terutama tanggung jawab. Di logistik saya belajar

bagaimana kita harus merawat dan mencintai barang sekecil apa pun, dan itu adalah wujud sebuah tanggung jawab.

Pernah saya mendapatkan peng—alaman berharga ketika pertama kali bertugas sebagai relawan logistik, ketika itu dalam acara perayaan Waisak. Saat itu saya meminjamkan barang tanpa mencatatnya secara teliti. Saya merasa tugas relawan di bagian logistik ya begitu saja, ada relawan yang pinjam, ya kita kasih. Tapi kemudian saya lupa meminjamkan barang apa dan kepada siapa, sehingga ada beberapa barang kecil yang tidak kembali karena saya tidak mendata dan mencatatnya dengan benar. Dari pengalaman tersebut saya mulai belajar untuk mengatur barang secara teratur dan terperinci. Sekarang kalau ditanya di mana letak barang A atau B, saya sudah hafal, karena setiap saat saya selalu belajar.

Dengan berani memikul tanggung jawab, saya juga ingin membuktikan apa yang dikatakan Master Cheng Yen, bahwa tidak ada yang sulit di dunia ini asal kita tetap mau belajar. Seperti saya yang tidak berpendidikan tinggi, tetapi karena semangat belajar dan selalu berkomitmen maka semua pekerjaan menjadi terasa mudah.

Semua kegiatan yang pernah saya lakukan selalu memberikan pelajaran bagi saya untuk dapat memegang tanggung jawab di misi dan bagian apa saja. Yang perlu diingat adalah kita harus tekun dan terus komitmen karena hal tersebut adalah modal untuk menjalankan tugas dan kewajiban dengan baik.

Seperti dituturkan kepada Dwi Hariyanto (Tzu Chi Tanjung Balai Karimun)

Kilas

Gathering Penerima Bantuan Tzu Chi Kasih Seorang Ibu

Minggu, 8 Januari 2017, sebanyak 65 relawan Tzu Chi berkumpul di *Jing Si Books & Cafe* Pluit untuk mengadakan kegiatan pembagian bantuan kepada para penerima bantuan Tzu Chi (*Gan En Hu*). Selain melakukan pembagian bantuan, relawan juga menggunakan kesempatan di awal tahun 2017 ini untuk mengingatkan para *Gan En Hu* akan hal yang tidak dapat ditunda dalam kehidupan ini, yaitu berbakti kepada orang tua.

Acara diawali dengan *sharing* dari relawan Tzu Chi, yaitu Indah Melati Setiawan yang sudah bergabung dengan Tzu Chi sejak tahun 2013. Dalam *sharing*nya, Indah memutarakan satu video tentang seorang anak yang sering bertengkar dengan ibunya dan memutuskan untuk pergi dari rumah. Video ini menyentuh hati banyak *Gan En Hu*. Selesai menonton video, beberapa dari peserta *Gan En Hu* maju ke depan untuk memberikan *sharing* tentang perasaan mereka. Salah satunya adalah Natasya, salah seorang anak asuh Tzu Chi. “Saya berjanji akan mengurus dan menjaga Mama saya jika ia sudah tua,” janji Natasya di penghujung *sharing*nya.

□ Oriana Widjaja (*He Qi* Utara 1)



Eri Tan

Kunjungan Pengusaha Malaysia Saling Belajar, Saling Berbagi

Tanggal 13-15 Januari 2017, Tzu Chi Indonesia menerima kunjungan para pengusaha dari Tzu Chi Malaysia untuk mengetahui dan mengenal lebih dekat jalinan jodoh baik Tzu Chi Indonesia dengan masyarakat setempat.

Dalam kunjungannya, 80 pengusaha dari Tzu Chi Malaysia diajak untuk me—nyaksikan secara langsung kondisi ke—hidupan masyarakat bantaran Kali Angke yang sudah lebih dari 10 tahun tinggal di Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng, warga binaan Tzu Chi di Pademangan, dan Pesantren Nurul Iman, Parung-Bogor.

Lee Peng Sian, salah satu pengusaha yang ikut dalam kunjungan ini menilai Tzu Chi Indonesia telah banyak merangkul dan membantu masyarakat. “Saya merasa Tzu Chi di Indonesia sudah cukup maju, sebab banyak aktivitas-aktivitas Tzu Chi di Indonesia yang telah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat,” jelasnya.

Hal serupa juga diungkapkan Yip Sau Chuen. Ia melihat betapa sekat-sekat perbedaan di Indonesia telah terpecahkan. “Cinta yang universal membuat perbedaan suku bangsa bisa menjadi satu,” ungkapnya.

□ Yuliati



Anand Yahya



Arimami Suryo A

Perhatian Bagi Korban Kecelakaan Kapal Zahro Express Doa Untuk Menghapus Derita

Relawan Tzu Chi dari komunitas *He Qi* Utara 1 melakukan kunjungan kasih kepada korban selamat dalam musibah terbakarnya Kapal Zahro Express pada Kamis, 5 Januari 2017 di Rumah Sakit Umum Pusat Nasional Dr. Cipto Mangunkusumo (RSCM) Jakarta.

Kapal Zahro Express terbakar dan meledak beberapa saat setelah me—ninggalkan Pelabuhan Kali Adem, Muara Angke, Jakarta Utara, pada Minggu, 1 Januari 2017 pukul 08.45 WIB. Kejadian tersebut menyebabkan 24 korban meninggal dan beberapa lainnya mengalami luka-luka.

Dalam kunjungan ke keluarga korban, relawan mengajak para korban dan keluarganya untuk tabah dan senantiasa berdoa. “Supaya mereka dikuatkan dan di—beri ketabahan,” ungkap Puspawati, relawan Tzu Chi. Selain kunjungan kasih, relawan Tzu Chi juga mengadakan doa bersama untuk korban yang meninggal di lantai dasar Rumah Duka Sentosa, RSPAD Gatot Subroto pada Jumat, 6 Januari 2017. Relawan me—nguatkan keluarga untuk tetap kuat dan tabah dalam menghadapi musibah ini.

□ Arimami Suryo A

Cermin

Cara Belajar yang Tidak Seperti Biasanya

Qing Qing dan Lily adalah sahabat baik yang tinggal bersebelahan rumah. Ketika mereka bersama, mereka bisa bermain sepanjang sore. Tapi walaupun mereka berteman baik, ada beberapa kebiasaan yang jauh berbeda dari keduanya.

Saat makan, Qing Qing hanya meng—ambil porsi yang sanggup ia makan dan pasti dimakan sampai habis. Sementara Lily sering memakan makanannya be—berapa suap, lalu mencela makanan itu dan menyisakannya di pinggir piring sebelum membuangnya.

Selain itu, mainan Qing Qing juga sangat sedikit, tetapi ia merawat mainannya dengan sangat baik. Sedangkan mainan Lily banyak sekali dan memenuhi seluruh ruangan, namun ia masih saja mengeluh dan merasa belum cukup. Lily selalu minta dibelikan mainan baru kepada papa dan mamanya.

Pada suatu hari, pihak sekolah me—nyelenggarakan sebuah acara pesta tamanyang unik. Qing Qing dan Lily berjanji untuk pergi bersama. Setelah tiba di ruang kelas, guru membagikan 30 lembar “kupon berkah” untuk setiap murid. Sang guru berkata, “Ini adalah berkah kalian. Kupon ini dapat dipakai untuk membeli sesuatu. Tetapi kalian harus ingat untuk menggunakannya dengan hemat karena setelah makan dan bermain dengan puas, kupon berkah harus disisakan untuk permainan lainnya.”

Qing Qing ingat pada perkataan gurunya. Karena sarapan paginya



ia habiskan, maka Qing Qing masih merasa sangat kenyang. Siang itu ia hanya membeli satu porsi es *buble jelly*. Ia kemudian pergi bermain se—jenis permainan peluru tembak yang menghabiskan 6 lembar kupon berkah dan masih tersisa 24 lembar.

Lily sama sekali tidak berpikir seperti itu. Awalnya ia berjalan bersama Qing Qing, tetapi begitu sahabatnya meninggalkan dirinya, ia bergegas pergi lagi membeli es krim, makan tempura, jagung manis, lalu pergi memainkan beberapa permainan lagi. Saat meraba sakunya, Lily baru menyadari jika hanya tersisa 3 lembar kupon berkah.

Setelah semua murid kembali ke dalam kelas, mereka melihat ruang kelas telah ditata ulang. Saat itu sang guru

bertubuh sangat kurus, seperti kulit membalut tulang. Di gambar lainnya terlihat rumah-rumah yang sudah sangat rusak, juga anak-anak yang sangat kelaparan. Peri penghapus berkata berkata sambil menunjuk ke gambar, “Jika kamu bersikap boros dan hidup sembarangan, kamu akan seperti mereka!”

Lily kemudian keluar dari ruangan. Ia melihat Qing Qing juga sedang berjalan keluar dari pintu belakang dengan ter—senyum. Ia bertanya kepada Qing Qing tentang ruangan di balik pintu belakang. Qing Qing berkata sambil tersenyum, “Sesuatu yang sangat indah. Kami bernyanyi dengan riang gembira. Ada ibu yang penuh cinta kasih dan welas asih, ada pula perbincangan tentang bagaimana membantu orang lain, kami semua berkata ingin melakukan lebih banyak perbuatan baik.”

Pada saat itu, guru yang berperan sebagai bidadari berjalan menghampiri Lily. “Jika terlalu boros maka berkah akan cepat habis. Kamu harus hati-hati ya,” katanya sambil mendedipkan mata.

Qing Qing merasa penasaran bertanya ke Lily, “Kamu pasti sudah menghabiskan kupon berkah. Apa yang telah kamu lihat?” Lily tersenyum malu dan berkata, “Setelah berkah terpakai habis ternyata sungguh sangat menyedihkan. Saya ingin belajar banyak dari kamu, tidak boros dan mensyukuri berkah.”

□ Sumber: Membimbing Cinta Kasih Universal
Diterjemahkan oleh: Yusniaty (He Qi Utara 1)
Penyalaras: Agus Rijanto Suryasim

Info Hijau



DETERJEN RAMAH LINGKUNGAN

Deterjen merupakan campuran dari berbagai bahan yang digunakan untuk membantu membersihkan (mencuci) pakaian. Namun, pemakaian deterjen dalam jangka panjang ternyata bisa menimbulkan dampak negatif bagi manusia dan lingkungan, seperti menyebabkan permukaan kulit (telapak tangan) menjadi kasar dan menimbulkan keracunan bagi biota air.

Sebenarnya, kita bisa menggunakan bahan-bahan alami yang ramah lingkungan untuk membersihkan atau mencuci pakaian, seperti:

1. Baking soda

Membersihkan dan mencerahkan pakaian, serta alat-alat dan perabotan rumah tangga.



2. Asam cuka

Membersihkan dan melembutkan pakaian.



3. Jeruk lemon

Membersihkan, memutihkan, dan membuat wangi pakaian. Bisa juga untuk membersihkan alat-alat dan perabotan rumah tangga.



4. Boraks (Larutan garam berkonsentrasi tinggi)

Mencuci dan mencemerlangkan warna pakaian, termasuk membersihkan peralatan dapur dan toilet.

5. Lerak

Kandungan *Saponin* (senyawa kimia yang memiliki kemampuan untuk membersihkan dan mencuci) pada lerak menghasilkan busa yang dapat berfungsi seperti deterjen. Selain bisa digunakan pada pakaian, lerak juga bisa digunakan untuk membersihkan peralatan dapur, lantai bahkan aman digunakan untuk memandikan hewan peliharaan.



Sumber: lapak-hijau.blogspot.co.id

Sedap Sehat



Sate Vegan

Bahan dan Bumbu:

- Daging vege : 500 gram
- Kacang tanah : 250 gram
- Cabe keriting : 100 gram
- Gula merah : 50 gram
- Garam : 1 sendok teh
- Penyedap rasa jamur : 1/2 sendok teh
- Gula pasir : 1 sendok teh
- Kecap manis : secukupnya (untuk tumisan)
- Tusuk sate : secukupnya

Cara pembuatan:

1. Daging vege dipotong dadu, lalu digoreng sampai kuning.
2. Kacang tanah disangrai kemudian dihaluskan.
3. Tumis cabe dengan sedikit minyak.
4. Masukkan kacang tanah yang sudah dihaluskan dan tambahkan air secukupnya.
5. Masukkan bumbu, garam, penyedap rasa jamur, gula merah (yang sudah dihaluskan), gula pasir, dan aduk rata serta dimasak sampai hingga minyak.
6. Sebagian bumbu kacang yang telah masak tersebut diangkat (untuk siraman ke atas sate nantinya).
7. Masukkan daging vege yang telah digoreng ke bumbu kacang yang sebagiannya lagi, aduk sampai rata kemudian tambahkan kecap manis, dan kembali diaduk sampai rata.
8. Daging vege disusun/tusuk dengan tusukan sate.
9. Bila diinginkan, sate boleh dibakar agar lebih beraroma wangi.
10. Sate siap dihidangkan setelah disiram dengan bumbu kacang.

□ Sumber: Lim Ferie (He Qi Barat)

Halim Kusin (He Qi Barat)



Ragam Peristiwa



PEMBAGIAN PAKET CINTA KASIH (21 JANUARI 2017).

SUKA CITA WARGA. Ekspresi kebahagiaan warga Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Muara Angke saat pembagian paket cinta kasih menyambut Imlek. Kegiatan pembagian beras dan minyak goreng ini juga berlangsung di tujuh wilayah lain di Jakarta dengan total 15.000 paket yang dibagikan.

Eti Tan



MALAM KEAKRABAN IMLEK DAAI TV (14 JANUARI 2017).

BERDONASI MELALUI KALIGRAFI. Karya kaligrafi yang dibuat Asosiasi Kaligrafi pada saat acara Malam Keakraban Imlek DAAI TV berlangsung berhasil dilelang kepada pengusaha Malaysia yang sedang berkunjung ke Tzu Chi Indonesia. Dana hasil pelelangan kaligrafi tersebut akan digunakan sepenuhnya untuk kegiatan DAAI TV Indonesia.

Arinami Suryo A



PENGECATAN RUMAH DI JAGABITA (14 JANUARI 2017).

DI BAWAH GUYURAN HUJAN. Sebanyak 91 orang relawan (56 relawan dan 35 guru dari Sekolah Tzu Chi Indonesia) bergotong royong dalam mengecat 11 rumah warga Desa Jagabita, Parung Panjang, Bogor yang telah selesai dibangun (tahap satu). Tanpa memedulikan kondisi cuaca, para relawan tetap bersemangat berseduh.

Hadi Pranoto



PERSIAPAN PEMBERKAHAN AKHIR TAHUN 2016 (23 DESEMBER 2016).

MENYUSUN ANGPAU. Menjelang acara Pemberkatan Akhir Tahun 2016, relawan Tzu Chi mempersiapkan Angpau Berkah dan Kebijaksanaan yang akan dibagikan kepada para relawan, donatur, staf badan misi Tzu Chi, dan masyarakat umum yang hadir. Angpau ini merupakan tanda terima kasih dan doa dari Master Cheng Yen agar kebijaksanaan dan berkah setiap orang bisa bertumbuh.

Arinami Suryo A

Baksos Kesehatan dan Pemberian Bantuan Bagi Pengungsi Suriah di Yordania

Cinta Kasih Adalah Bahasa Universal

Atas dukungan Pangeran Hassan bin Talal dari Yordania, Tzu Chi menggelar baksos kesehatan dan pemberian bantuan kepada ribuan pengungsi Suriah di Yordania. Tzu Chi mendatangi Kamp Pengungsi Azraq yang menampung 38.000 orang. Pengobatan dan pemberian bantuan yang digelar oleh Tzu Chi pada 27 Desember 2016 ini merupakan yang pertama kalinya.

Baksos kesehatan diadakan di "Pusat Ibu dan Wanita", yaitu sebuah bangunan yang terbuat dari kontainer. Awalnya Tzu Chi hanya ingin meminjam sebuah kontainer saja untuk dijadikan lokasi poli gigi, tapi "Pusat Ibu dan Wanita" menyediakan lima kontainer sekaligus. Karena itu Tzu Chi juga menyediakan layanan poli untuk penyakit dalam (internis), poli anak, apotik, dapur dan gudang. Semua orang yang datang merasa bahwa lokasi yang disediakan cukup ideal, bersih, luas, dan juga tenang.

Naser Halil (40), salah seorang pengungsi, datang berobat karena sakit perut yang disertai rasa mual. Meski Dokter Zheng Shunxian tak mengerti bahasa Arab, tetapi melalui gerakan

tubuh dan wajah Naser yang penuh ekspresi, dokter Zheng mengerti apa yang disampaikan pasiennya ini. Naser yang mulanya tegang, kemudian menunjukkan wajah tersenyum. Dokter Zheng bangkit dari duduknya, lalu menunjuk ke arah Naser sambil meragakan gerakan menggaruk. Naser juga sama sekali tak merasa sungkan menunjuk bagian belakangnya. Dokter Zheng baru menyadari dan berkata sambil menepuk dahinya, "Ternyata ia menderita penyakit cacung kremi. Kebersihan lingkungan di sini kurang baik," jelasnya.

Naser Halil sangat puas dengan pengalaman berobat ini. Ia merasa sang dokter sangat baik hati dan juga ramah. Yang terpenting, ia bisa berobat gratis dan terbebas dari penyakitnya. Naser memiliki empat orang anak. Dengan mengendarai mobil, ia membawa seluruh anggota keluarganya dan bersama 50 orang lainnya melarikan diri ke Yordania dengan melintasi perbatasan Suriah dan tinggal di Kamp Pengungsi Azraq. Jalan pulang ke rumah sangat jauh dan entah kapan tiba waktunya. Ia sama sekali tidak ingin memikirkan



Zhan Jin De

Baksos Kesehatan Tzu Chi di Kamp Pengungsi Azraq disambut antusias warga pengungsi asal Suriah yang membutuhkan pengobatan. Baksos kesehatan ini berhasil melayani sebanyak 170 orang pasien, yang terdiri dari pasien anak-anak, penyakit dalam, dan gigi.

lagi tentang masa depan ia dan keluarganya.

Dalam waktu tiga jam, baksos kesehatan Tzu Chi di Kamp Pengungsi Azraq berhasil mengobati sebanyak 170 orang pasien, yang terdiri dari pasien anak-anak, penyakit dalam, dan gigi. Di tempat lainnya, di sebuah sekolah, se-

bantuan berupa alat tulis, bola, dan jaket untuk menahan hawa dingin kepada 1.300 anak-anak pengungsi asal Suriah. Meski berbeda bahasa, relawan dan para pengungsi tetap dapat berinteraksi dan berkomunikasi, karena bahasa ke-manusiaan adalah universal: cinta kasih.

□ Sumber: <http://www.tzuchi.org>.
Diterjemahkan oleh: Widya Astuti (Indo Relawan)
Penyalaras: Agus Rijanto

Tzu Chi Internasional